



CERITA DARI LAPANGAN: MENERAPKAN PRINSIP-PRINSIP ADAPTASI YANG DIPIMPIN SECARA LOKAL

Program Suara untuk Aksi Iklim Berkeadilan
(Voices for Just Climate Action) - 2020-2025



UCAPAN TERIMA KASIH

Isi dokumen ini mencerminkan karya masyarakat lokal, inisiatif, dan organisasi akar rumput. Kami menyampaikan rasa terima kasih kami kepada semua mitra yang mempercayai WWF untuk berkolaborasi dan berkreasi bersama, serta kepada mereka yang visi dan dukungannya memungkinkan desain bersama dan kolaborasi bermakna yang menghidupkan contoh-contoh ini. Kami juga berterima kasih kepada para donor yang memiliki pemikiran serupa, seperti Kementerian Luar Negeri Belanda, atas dukungan mereka.





PENDAHULUAN

© Laura López, WWF-NL

Efektivitas adaptasi iklim di seluruh dunia sangat bergantung pada kepemimpinan dan partisipasi aktif aktor lokal, yang membawa pengetahuan, pengalaman, dan pemahaman tentang solusi apa yang paling berhasil dalam konteks tertentu. Seringkali, keputusan tentang adaptasi dibuat dari jarak jauh, tanpa masukan dari mereka yang terdampak langsung. Keputusan ini dapat menyebabkan hilangnya peluang untuk inovasi dan pelaksanaan langkah-langkah. Untuk memperkuat strategi adaptasi iklim, sangat penting untuk memberdayakan aktor lokal guna merancang bersama dan mendorong solusi yang efektif dan berkelanjutan. Pendekatan ini merupakan inti dari Adaptasi yang Dipimpin Secara Lokal (Locally Led Adaptation/LLA).

LLA adalah tentang menggeser kekuasaan dan sumber daya kepada mereka yang paling dekat dengan dampak iklim, yang berada di posisi terbaik untuk merancang bersama dan memimpin solusi yang bertahan lama. Ini berarti mengakui pengetahuan masyarakat lokal, membangun kepercayaan bersama, dan menciptakan ruang untuk kreasi bersama antara masyarakat sipil dan institusi di semua tingkatan. Tanpa keterlibatan warga dan kepemimpinan lokal, adaptasi berisiko terputus dari kenyataan di lapangan. Inilah sebabnya mengapa WWF-Belanda mendukung 8 Prinsip LLA pada tahun 2021, bersama dengan lebih dari 130 pemerintah, institusi global terkemuka, serta LSM lokal dan internasional lainnya.

PRINSIP-PRINSIP UNTUK ADAPTASI YANG DIPIMPIN SECARA LOKAL:

- 1 Mendelegasikan pengambilan keputusan ke tingkat terendah yang sesuai.
- 2 Mengatasi ketidaksetaraan struktural yang dihadapi oleh perempuan, pemuda, anak-anak, penyandang disabilitas dan pengungsi, Masyarakat Adat, dan kelompok etnis terpinggirkan.
- 3 Menyediakan pendanaan yang sabar dan dapat diprediksi yang dapat diakses dengan lebih mudah.
- 4 Berinvestasi dalam kapabilitas lokal untuk meninggalkan warisan kelembagaan.
- 5 Membangun pemahaman yang kuat tentang risiko dan ketidakpastian iklim.
- 6 Pemrograman dan pembelajaran yang fleksibel.
- 7 Memastikan transparansi dan akuntabilitas.
- 8 Aksi dan investasi kolaboratif.

Desarrollado por la Comisión Global de Adaptación

Komunitas di seluruh dunia telah menghadapi kenyataan gangguan iklim selama beberapa dekade. Banyak yang telah bergerak untuk memulihkan lahan terdegradasi, melindungi garis pantai, mengadaptasi praktik pertanian, mengelola sumber daya air, dan membentuk kebijakan iklim nasional. WWF, melalui program Voices for Just Climate Action (VCA), telah menerapkan prinsip-prinsip LLA dalam skenario praktis. WWF mendukung lebih dari 70 inisiatif yang dipimpin secara lokal di Kenya, Tunisia, Indonesia, Brasil, Bolivia, Paraguay, dan Zambia. Solusi-solusi ini telah menjangkau lebih dari 1,4 juta orang dan membantu mengelola lebih dari 470.000 hektar lahan, melalui pembangunan gerakan, kreasi bersama, dan peningkatan kapasitas timbal balik. Selain itu, program ini telah memfasilitasi 45 forum multipihak yang

mengangkat suara dan cerita iklim lokal ke tingkat yang lebih tinggi dan membangun kampanye kesadaran bersama yang menjangkau 3,5 juta orang. Inisiatif-inisiatif ini menunjukkan potensi kepemimpinan masyarakat dalam membuat upaya adaptasi lebih membumi, inklusif, dan tangguh.

Dalam lingkup program VCA, prinsip-prinsip LLA telah dipraktikkan selama lima tahun terakhir di enam negara. Contoh-contoh di bawah ini tidak dimaksudkan untuk menangkap seluruh cakupan dampak program. Dalam banyak kasus, contoh-contoh tersebut tidak selaras secara eksklusif dengan satu prinsip saja, dan beberapa hanya menggambarkan aspek-aspek tertentu dari suatu prinsip bahkan ketika tidak terikat langsung dengan inisiatif adaptasi tertentu.

CONTOH ADAPTASI YANG DIPIMPIN SECARA LOKAL DALAM PRAKTIK DI SELURUH PROGRAM VCA

PRINSIP

1

MENDELEGASIKAN PENGAMBILAN KEPUTUSAN KE TINGKAT TERENDAH YANG SESUAI

Memberikan akses keuangan yang lebih langsung kepada institusi lokal dan komunitas serta kekuasaan pengambilan keputusan atas bagaimana tindakan adaptasi didefinisikan, diprioritaskan, dirancang, dan diimplementasikan; bagaimana kemajuan dipantau; dan bagaimana keberhasilan dievaluasi.

© Hayet Baccouche / WWF Tunisia

© Hayet Baccouche / WWF Tunisia

1.1 - PEREMPUAN BERDAYA MEMIMPIN JALAN DI KEPULAUAN KERKENNAH, TUNISIA

Kelompok perempuan di kepulauan Kerkennah, Tunisia, telah mengklaim kekuasaan pengambilan keputusan dan kepemimpinan dengan mengorganisir bersama kelompok pertama yang dipimpin perempuan di kepulauan tersebut untuk Pengembangan Perikanan dan Pertanian (GDPA) pada tahun 2023. Perubahan iklim mengintensifkan efek erosi pantai di kepulauan Kerkennah sekaligus meningkatkan kadar salinitas di air tanah. Akibatnya, kemampuan untuk bercocok tanam berkurang karena peningkatan salinitas yang diperburuk oleh periode kering dan kurangnya sumber daya air tawar yang tersedia. Masyarakat lokal sangat bergantung pada perikanan skala kecil dan menghadapi tantangan bersaing dengan aktor skala besar. Penurunan di bidang pertanian, dikombinasikan dengan akses terbatas ke air tawar, memperbesar kesulitan yang dihadapi oleh banyak orang, terutama perempuan, yang sudah berjuang dengan pengangguran tinggi dan peluang ekonomi terbatas.

Kelompok perempuan tersebut, didukung oleh Association de continuité des générations (ACG), yang kini memiliki partisipasi aktif



lebih dari 100 perempuan, telah menjadi sangat penting dalam mengidentifikasi prioritas mereka untuk peningkatan kapasitas dan peningkatan keterampilan dalam komunikasi, advokasi, dan kepemimpinan. Berkat proses ini, ruang komunitas khusus berhasil terbangun, menjadi platform untuk pembelajaran dan pertukaran antar rekan. Hal ini memungkinkan anggota untuk berbagi pengalaman dengan kelompok lain, menarik anggota baru, menerima peralatan penting dari berbagai pemangku kepentingan, dan mengimplementasikan solusi iklim yang dipimpin secara lokal. Salah satu contohnya adalah pelestarian dan pemulihan kebun palem tradisional dengan empat varietas tahan iklim, yang ditanam untuk memperlambat erosi pantai dan menahan kelembaban tanah. Memulihkan palem juga sangat penting untuk merevitalisasi metode penangkapan ikan tradisional *Charfia*, yang menggunakan struktur kayu yang terbuat dari pelepah palem yang ditanam di dasar laut untuk membuat penghalang segitiga, menghalangi jalur ikan, dan menariknya ke dalam ruang penangkapan. Mempromosikan tradisi ini tidak hanya membantu menciptakan peluang baru bagi perempuan untuk mengambil aktivitas penangkapan ikan utama tetapi juga mempromosikan pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan.

Sebagai hasil dari pengalaman ini, kelompok tersebut mengembangkan ringkasan kebijakan pertama mereka yang membahas masalah air di Kerkennah dan mampu memobilisasi lebih banyak pendanaan eksternal untuk mengimplementasikan solusi tambahan menggunakan *Feskia*, metode penyimpanan air tradisional yang unik di Tunisia dan penting untuk adaptasi iklim. Selama periode kering, waduk ini berfungsi sebagai sumber air yang dapat diandalkan bagi komunitas pertanian. Sebanyak tiga *Feskia* telah dibangun sejauh ini, dan satu lagi telah direhabilitasi.

Mitra lokal: Association de continuité des générations (ACG)



1.2 -SUARA AYOREO MEMBENTUK MASA DEPAN HUTAN

Komunitas Ayoreo di Bolivia adalah salah satu Masyarakat Adat di wilayah Chaco-Pantanal, dan mata pencaharian mereka bergantung pada konservasi hutan mereka, yang juga memiliki nilai spiritual besar karena hubungan leluhur mereka dengan wilayah tersebut. Pantanal adalah lahan basah tropis terbesar, yang membentang di Brasil, Bolivia, dan Paraguay. Di Bolivia, wilayah ini terletak di bagian timur negara tersebut dan mencakup sebagian besar wilayah tradisional Ayoreo. Khususnya bagi mereka yang hidup dalam isolasi sukarela, komunitas Ayoreo menghadapi ancaman yang semakin besar dari perambahan proyek infrastruktur dan deforestasi akibat ekspansi pertanian dan peternakan sapi, karena mereka sangat bergantung pada hutan untuk mata pencaharian, obat-obatan, dan tempat tinggal mereka. Namun, komunitas-komunitas ini sering kali kurang memiliki kendali pengambilan keputusan yang memadai atas apa yang terjadi di wilayah mereka.

Komunitas Ayoreo Pilay dan Manantial, khususnya, menghadapi tantangan dalam berpartisipasi dalam keputusan tentang hutan mereka, karena perusahaan penebangan kayu berhasil mendapatkan kontrak konsesi yang ditulis hanya dalam bahasa Spanyol. Komunitas-komunitas ini tidak berbicara bahasa Spanyol, juga tidak diberikan proses yang memadai atau transparansi atas apa yang ingin dilakukan perusahaan-perusahaan ini di wilayah mereka.

Dengan dukungan VCA, dalam kemitraan dengan Organización de Apoyo Legal y Social (ORE), sebuah komite kehutanan dibentuk untuk mewakili suara komunitas Pilay dan Manantial serta merancang bersama aturan yang adil untuk memastikan bahwa keuntungan dan manfaat dari hutan didistribusikan secara merata dan untuk mencegah eksploitasi sumber daya alam mereka.



Proses ini dimulai dengan memberikan saran dan bantuan hukum tentang kebijakan kehutanan dan proses administrasi. Pelatihan hukum selama dua hari diadakan dalam bahasa Zamuco, dialek bahasa Ayoreo. Dengan cara kolaboratif, masyarakat bekerja pada model baru untuk kontrak yang dipimpin oleh masyarakat, yang dengan jelas menguraikan apa yang diperbolehkan, apa yang harus dibayar, dan bagaimana masyarakat harus tetap mendapat informasi melalui proses Persetujuan Atas Dasar Informasi Awal Tanpa Paksaan (*Free, Prior, and Informed Consent* - FPIC) yang menyeluruh. Kontrak tersebut sekarang melindungi hak-hak mereka dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bernegosiasi dengan perusahaan konsesi.

Komite kehutanan ini adalah batu loncatan dalam memberikan anggota masyarakat kursi di meja pengambilan keputusan. Komunitas-komunitas ini telah menghadapi generasi pengucilan, dan sekarang mereka mengambil tindakan dengan persyaratan mereka sendiri untuk memimpin pengelolaan dan perlindungan hutan serta sumber daya mereka.

Mitra lokal: Organización de Apoyo Legal y Social (ORE)





© Association ASNEDNN

1.3 - MENGEMBALIKAN CAROB: RESTORASI YANG DIPIMPIN KOMUNITAS DI TUNISIA

Nefza, di Kegubernuran Béja, telah mengalami kebakaran hutan berulang dan kekeringan yang meningkat dalam beberapa tahun terakhir, mengakibatkan hilangnya tutupan pohon secara signifikan dan memaparkan tanah pada erosi dan penurunan kualitas. Petani kecil dan rumah tangga yang bergantung pada hutan di wilayah tersebut telah melihat lahan penggembalaan menyusut, retensi air menurun, dan pendapatan lokal memudar seiring terbakarnya hutan dan terhambatnya regenerasi.

Mitra lokal ASNEDNN (Association de Sauvegarde de la Nature et de l'Environnement de la Direction de Nefza), didukung oleh WWF-NA dalam lingkup VCA dan didanai bersama oleh Agence Française de Développement, memobilisasi upaya reforestasi yang dipimpin oleh masyarakat. Masyarakat mengidentifikasi lokasi yang terdegradasi dan terbakar, mengambil bibit dari pembibitan terdekat, melatih sukarelawan, dan melakukan penanaman serta perawatan awal. Antara 2022 dan 2023, total 2.250 pohon carob ditanam di tiga lokasi prioritas: 500 di Jbel Kef Labiadh Tebaba, 1.000 di Jbel Damous Tebaba, dan 750 di Jbel Kraimiya.

Pohon Carob (*Ceratonia siliqua*) dipilih karena status aslinya, ketahanan terhadap kekeringan, kebutuhan nutrisi atau kesuburan tanah yang rendah, dan kapasitas untuk menstabilkan tanah serta menangkap curah hujan yang langka. Spesies ini juga menawarkan peluang pasar, seperti penjualan benih skala kecil, tepung dan sirup carob (molase kharroub), pasar polong hijau, antara lain. Masyarakat lokal memimpin pemilihan lokasi, proses penanaman pohon, dan pemeliharannya. Program VCA menyediakan peningkatan kapasitas dalam teknik restorasi dan mendanai bibit serta logistik untuk meluncurkan inisiatif tersebut. Pada tahun-tahun berikutnya, tutupan pohon meningkat dan aktor lokal menunjukkan minat baru pada spesies asli sebagai strategi adaptasi iklim. Langkah selanjutnya termasuk memperluas kapasitas pembibitan dan memperkuat hubungan pasar untuk mengubah keuntungan ekologis menjadi pendapatan yang dapat diandalkan bagi masyarakat Nefze-Béja.



Mitra lokal: ASNEDNN (Association de Sauvegarde de la Nature et de l'Environnement de la Direction de Nefza)

PRINSIP 2

MENGATASI KETIDAKSETARAAN STRUKTURAL YANG DIHADAPI OLEH PEREMPUAN, PEMUDA, ANAK-ANAK, PENYANDANG DISABILITAS DAN PENGUNGSI, MASYARAKAT ADAT, DAN KELOMPOK ETNIS TERPINGGIRKAN

Mengintegrasikan ketidaksetaraan berbasis gender, ekonomi, dan politik yang merupakan akar penyebab kerentanan ke dalam inti tindakan adaptasi dan mendorong individu yang rentan dan terpinggirkan untuk berpartisipasi secara bermakna dan memimpin keputusan adaptasi.

The Amazon rain forest. Loreto region, Peru © Brent Stirton / Getty Images

2.1 - PEMUDA AMAZON: BANGKIT UNTUK KEADILAN IKLIM

Di wilayah Amazon, inisiatif Cuida! telah memelopori gerakan untuk memberdayakan kaum muda dan perempuan sebagai pemimpin iklim. Advokasi sangat penting di wilayah ini, karena Amazon menghadapi tekanan lingkungan yang meningkat yang berdampak pada ekosistem lokal dan global. Tanpa keterampilan advokasi praktis dan peluang peningkatan kapasitas yang selaras dengan realitas perempuan dan pemuda dari Amazon, tindakan iklim mungkin terbatas. VCA telah mendukung inisiatif advokasi bottom-up (dari bawah ke atas) dan berpusat pada pemuda sejak 2021 untuk memastikan bahwa para pemimpin baru ini dapat secara efektif memperjuangkan kebutuhan komunitas mereka dan memengaruhi proses kebijakan nasional.

Antara Juli dan Desember 2024, program ini berkolaborasi dengan Cuida! untuk menyelenggarakan lokakarya dan memfasilitasi keterlibatan langsung dengan pembuat kebijakan, termasuk kunjungan yang berdampak ke Kementerian Lingkungan Hidup dan Perubahan Iklim Brasil. Pengalaman-pengalaman ini memberikan peserta



© Tatiana Reis/ Gunga

pemahaman tentang kebijakan iklim dan memungkinkan mereka untuk secara aktif berkontribusi dalam membentuk strategi adaptasi nasional. Selain itu, mereka menekankan suara akar rumput dan memastikan bahwa realitas dan tuntutan masyarakat lokal terwakili dalam diskusi dan keputusan adalah penting.

Inisiatif ini telah mempertemukan 38 anak muda dan perempuan dari sembilan negara bagian Amazon Legal untuk pelatihan advokasi iklim. Peserta terlibat dalam kuliah, lokakarya, dan dialog dengan cabang legislatif dan eksekutif di Brasília, mencakup topik-topik penting seperti keadilan iklim, rasisme lingkungan, dan dampak perubahan iklim di Amazon.



Mitra lokal: Cuida! Incidência Amazônica pelo Clima

2.2 - PEMETAAN WILAYAH: HAK TANAH MASYARAKAT ADAT DI PAPUA, INDONESIA

Di Papua Indonesia, masyarakat menghadapi tekanan yang berubah dengan cepat dari perluasan penebangan kayu dan industri ekstraktif, bersamaan dengan meningkatnya bahaya pesisir yang mengintensifkan risiko terhadap mata pencaharian dan cara hidup budaya mereka. Dalam konteks ini, kelompok Masyarakat Adat berusaha untuk mengamankan dasar hukum bagi wilayah adat mereka sehingga mereka dapat menjaga lanskap yang menyediakan penyangga iklim yang kritis.

Bekerja dengan WWF-Indonesia dan mitra nasional dan lokal Pioner Tanah Papua, Yayasan Alfons Suwada, Pt.PPMA, Perkumpulan Perdu, Perkumpulan Panah Papua, dan Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA), komunitas Adat memimpin proses pemetaan partisipatif untuk merekam batas-batas adat, penggunaan lahan musiman, dan sistem tata kelola. Tim teknis menyediakan alat pemetaan, pelatihan, dan panduan hukum, sementara kampung-kampung memvalidasi batas-batas melalui konsultasi inklusif. Upaya gabungan tersebut menghasilkan pengakuan resmi atas 206.641 hektar hutan sebagai wilayah leluhur dan berkontribusi pada pemetaan 5,3 juta hektar di seluruh wilayah. Upaya ini secara terus-menerus menciptakan bukti kunci untuk perencanaan tata ruang, serta untuk advokasi multi-level yang menginformasikan penetapan Hutan Adat, SK Wilayah Adat, dan peraturan kampung.

Pendekatan ini sangat mendasar untuk adaptasi perubahan iklim karena penguasaan tanah yang aman memungkinkan konservasi dan pengelolaan ekosistem yang berkelanjutan. Ketika hak atas tanah di bawah sistem tata kelola adat diakui secara hukum, masyarakat lebih mampu mencegah perampasan tanah, deforestasi, dan



penebangan liar, yang dapat mendegradasi fungsi daerah aliran sungai, mengurangi stabilitas tanah, dan meningkatkan paparan terhadap banjir, erosi, dan intrusi air asin pantai.

Di luar manfaat ekologis, proses pemetaan memperkuat institusi adat dan meningkatkan kemampuan masyarakat untuk terlibat dengan otoritas kampung, distrik, dan provinsi. Validasi inklusif terus berkontribusi untuk mengurangi konflik batas dan membantu memperjelas tanggung jawab kepengurusan. Bagi Asmat dan kelompok Adat lainnya, pengakuan formal adalah sangat penting untuk mengatasi pengucilan historis dan ketidaksetaraan, serta untuk memperkuat hak-hak yang menopang ketahanan. Proses ini diterjemahkan menjadi pengaturan pengelolaan yang lebih jelas dan kapasitas yang lebih besar untuk menanggapi episode banjir dan masalah salinisasi. Secara regional, wilayah yang dipetakan sekarang berfungsi sebagai platform untuk aksi konservasi bottom-up dan inisiatif adaptasi berbasis alam yang dipimpin secara lokal.

Mitra lokal PIONER, PERDU, Panah Papua, Pt. PPMA, Ingger Wewal and Customary Territory Registration Agency (BRWA)



2.3 - CERITA DARI GARIS DEPAN: JURNALISME MASYARAKAT ADAT DI BOLIVIA

Gran Chaco adalah salah satu hutan kering terbesar di dunia dan wilayah hutan terbesar kedua di Amerika Selatan setelah Amazon. Secara historis, negara telah absen dari wilayah terpencil ini: kurangnya tata kelola dan penegakan hukum yang rendah, kebijakan yang tidak memadai, kurangnya infrastruktur, dan investasi terbatas di sektor publik. Sejumlah besar penduduk lokal rentan karena pendapatan rendah, kurangnya hak milik, penguasaan tanah yang terbatas, akses yang tidak memadai ke air minum, akses terbatas ke layanan kesehatan masyarakat dan pendidikan, serta infrastruktur dasar yang buruk. Masyarakat adat adalah kelompok kritis di wilayah ini.

Menciptakan narasi yang lebih representatif dari realitas yang dialami oleh komunitas Adat di wilayah tersebut sangat penting tidak hanya untuk meningkatkan kesadaran akan pengalaman dan pengetahuan lokal tetapi juga untuk memperkuat akuntabilitas dari pemerintah dan memobilisasi lebih banyak tindakan secara lokal dan nasional. Dalam hal ini, program VCA di Bolivia telah mendukung Sekolah Jurnalisme Masyarakat Adat dengan bersama-sama membuat kursus dan

lokakarya yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kaum muda dalam komunikasi dan media mengenai perubahan iklim dan hak lingkungan. Program ini telah melatih lebih dari 100 orang dan mendukung mereka dalam pembuatan film pendek, kampanye, dan artikel.

VCA memutuskan untuk fokus pada jurnalisme yang dipimpin oleh masyarakat adat, tidak hanya sebagai pengakuan komunikasi sebagai hak asasi manusia yang memungkinkan masyarakat untuk menggunakan hak mereka atas kebebasan berekspresi dan untuk mendapatkan informasi, tetapi juga sebagai pengakuan bahwa bentuk jurnalisme seperti itu memusatkan suara dan pengetahuan komunitas di garis depan perubahan iklim dan yang paling terdampak oleh (ketiadaan) tindakan iklim. Melalui kerja sama dengan mitra lokal Organización de Apoyo Legal y Social (ORE), siswa di Sekolah Jurnalisme sekarang dapat menerima sertifikat yang disahkan oleh Kementerian Pendidikan, yang membuka pintu bagi mereka untuk mengakses peluang kerja yang terkait dengan pembelaan wilayah mereka melalui komunikasi.



Mitra lokal: Organización de Apoyo Legal y Social (ORE)



2.4 - MENGHUBUNGKAN CHACO: PEREMPUAN MENJEMBATANI KESENJANGAN DIGITAL

Di jantung Gran Chaco, perempuan Adat berada di garis depan dalam mengatasi salah satu ancaman iklim utama di wilayah tersebut: kelangkaan air. Kolektif Perempuan Gran Chaco Americano adalah gerakan yang terdiri dari individu, kelompok, dan organisasi perempuan adat, pedesaan, produsen skala kecil, pengrajin, petani, dan migran yang mempromosikan penguatan organisasi lokal mereka.

Inti dari inisiatif ini, bekerja sama dengan Redes Chaco, adalah memberdayakan masyarakat lokal melalui konektivitas teritorial dengan mendirikan dan memperkuat 45 stasiun radio komunitas, 12 telecenter, 5 pusat pemantauan, dan 6 antena di seluruh wilayah. Lebih dari sekadar menyediakan internet saja, proyek ini berfokus pada pemberdayaan kelompok perempuan untuk beradaptasi dengan perubahan iklim, melakukan pemantauan iklim dan keanekaragaman hayati yang dipimpin oleh masyarakat, dan secara keseluruhan memupuk ketahanan di wilayah tersebut. Telecenter dan platform ini, yang dikelola oleh perempuan pedesaan sendiri, dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan

untuk lokakarya pelatihan daring tentang iklim, literasi digital, dan strategi pasar. Kelompok-kelompok ini sekarang waspada terhadap banjir, kebakaran, kekeringan, dan risiko lainnya, memberi manfaat kepada lebih dari 5.000 orang dari 40 komunitas terisolasi.

Dukungan VCA telah menjadi instrumen penting di lima komunitas terpencil di wilayah Chaco ini. Pekerjaan ini sangat penting bagi masyarakat untuk belajar memetakan risiko dan praktik adaptasi, menjaga mereka lebih aman dari bahaya iklim dan menciptakan sumber pendapatan baru. Lebih dari 200 kelompok perempuan akar rumput telah bergabung dengan jaringan Gran Chaco dan menggunakan pusat digital untuk menjual produk lokal dan kerajinan mereka, mengakses skema pensiun, mengajukan dana dan beasiswa, antara lain. Ini adalah bagian dari model partisipatif dan inklusif Redes Chaco: mempromosikan reintegrasi pengambilan keputusan tradisional dan setara. Telecenter dan radio berfungsi sebagai ruang yang kuat untuk akuntabilitas dan pemantauan masyarakat.

Mitra lokal: Redes Chaco & Colectivo de Mujeres del Gran Chaco Americano



Indigenous School of Journalism, Bolivia © EPI, 2023

PRINSIP 3

MENYEDIAKAN PENDANAAN YANG SABAR DAN DAPAT DIPREDIKSI YANG DAPAT DIAKSES DENGAN LEBIH MUDAH

Mendukung pengembangan jangka panjang proses tata kelola lokal, kapasitas, dan institusi melalui modalitas akses yang lebih sederhana, serta cakrawala pendanaan jangka panjang dan lebih dapat diprediksi untuk memastikan bahwa masyarakat dapat mengimplementasikan tindakan adaptasi secara efektif.

3.1 - NEXT LEVEL GRANT FACILITY: MENGGERAKKAN AKSI AKAR RUMPUT

Salah satu tujuan program VCA antara 2021 dan 2025 adalah menargetkan tantangan signifikan mekanisme pendanaan yang seringkali tidak dapat diakses oleh organisasi kecil, akar rumput, dan informal karena sifat birokratis dan persyaratan yang kaku. Untuk mengatasi hal ini, Fasilitas Hibah Next Level (Next Level Grant Facility - NLGF) didirikan dalam program VCA sebagai mekanisme hibah kecil yang inovatif untuk menyalurkan keuangan ke kelompok terpinggirkan dan mempromosikan pengambilan keputusan yang dipimpin oleh masyarakat. Dengan anggaran awal sebesar €3,5 juta, NLGF telah menargetkan dan memberikan pendanaan kepada organisasi akar rumput kecil, kelompok masyarakat, aktivis, dan individu yang seringkali tidak memiliki akses ke dana tradisional karena kapasitas terbatas dan cara operasi informal mereka. Agar fasilitas ini paling responsif terhadap konteks lokal, Tim Regional melokalkan kerangka pendanaan, menyesuaikannya agar sesuai dengan kelompok sasaran di wilayah mereka. Manajer dana lokal dikontrak untuk mengelola dana dan memastikan pengambilan keputusan yang terdesentralisasi.

Di semua wilayah, NLGF memiliki dua siklus pendanaan: satu untuk keadaan darurat iklim, berfungsi sebagai mekanisme respons cepat untuk bencana di wilayah tersebut, dan satu lagi untuk peluang iklim. Pendanaan ini mendukung 503 proyek yang secara langsung memberi manfaat kepada 7,3 juta orang, termasuk 142 pembela lingkungan dan hak asasi manusia.



Manajer dana lokal: Comuna na Bolívia, CODEHUPY no Paraguai, Fundo Socioambiental Casa no Brasil, Samdhana Institute na Indonésia, Arab Institute for Human Rights na Tunísia e Slum Dwellers International no Quénia.

PRINSIP 4

BERINVESTASI DALAM KAPABILITAS LOKAL UNTUK MENINGGALKAN WARISAN KELEMBAGAAN

Meningkatkan kapabilitas institusi lokal untuk memastikan mereka dapat memahami risiko dan ketidakpastian iklim, menghasilkan solusi, serta memfasilitasi dan mengelola inisiatif adaptasi dalam jangka panjang tanpa bergantung pada pendanaan donor berbasis proyek.

© Comitê Chico Mendes, 2024

4.1 - DARI RESISTENSI MENUJU RESILIENSI: KEPEMIMPINAN PEMUDA DI ACRE

Negara bagian Acre, di ujung barat Brasil yang berbatasan dengan Peru dan Bolivia, telah kehilangan lebih dari 40.000 hektar hutan akibat perubahan tutupan lahan pada tahun 2024 (MapBiomass). Namun, pemuda setempat terus melestarikan hutan. Pada tahun 2021, WWF-VCA bermitra dengan Komite Chico Mendes yang diresmikan, yang berakar pada warisan pemimpin sosial-lingkungan Chico Mendes. Aliansi baru ini berupaya berkontribusi untuk memperkuat pertahanan teritorial di seluruh Cagar Produksi Chico Mendes (Resex).

Dengan menyediakan pendanaan dan dukungan organisasi melalui program VCA, Komite telah memperluas jangkauan Resex, dengan fokus kuat pada kaum muda. Dari dukungan ini tumbuhlah Rede ComunicAtiva de Jovens (Jaringan Pemuda KomunikAktif) dan kemudian Coletivo Varadouro: kelompok pemuda yang terlatih dengan baik dan

terlibat secara teritorial yang beralih dari visibilitas ke tindakan kolektif terorganisir, juga mengamankan kursi di Dewan Deliberatif Resex, yang menjamin suara kaum muda dalam keputusan yang secara langsung memengaruhi tanah dan mata pencaharian mereka.

Sejak saat itu, organisasi ini telah matang. Sekarang beroperasi secara independen di panggung global, telah menyetujui lebih dari delapan proyek skala menengah, meningkatkan visibilitasnya dalam lanskap politik Brasil, dan mengintegrasikan keadilan iklim ke dalam agenda advokasinya sendiri. Hasilnya adalah basis organisasi yang diperkuat dan dipimpin oleh pemuda yang terus bekerja untuk mengubah resistensi menjadi kekuatan institusional, sambil memastikan suara lokal membentuk keputusan konservasi dan pembangunan di seluruh Cagar Alam.

Mitra lokal: Comitê Chico Mendes & Coletivo Valadouro



Comitê Chico Mendes

PRINSIP 5

MEMBANGUN PEMAHAMAN YANG KUAT TENTANG RISIKO DAN KETIDAKPASTIAN IKLIM

Menginformasikan keputusan adaptasi melalui kombinasi pengetahuan lokal, tradisional, Adat, antargenerasi, dan ilmiah yang dapat memungkinkan ketahanan di bawah berbagai skenario iklim masa depan.

Indigenous Yessa clan members in Tambrau Regency, Papua © Julian Hahne, 2023

5.1 - SASI: MENGHIDUPKAN KEMBALI TRADISI UNTUK ADAPTASI DI PAPUA

Di Papua, Indonesia, di seluruh distrik Tambrau, Masyarakat Adat dari marga Yessa bekerja sama dengan program VCA untuk menghidupkan kembali Sasi, sistem konservasi alam tradisional yang ditegakkan melalui hukum adat. Sasi mengacu pada praktik membatasi sementara penggunaan sumber daya alam untuk memungkinkan ekosistem beregenerasi. Ketika diberlakukan, masyarakat setuju untuk melindungi dan menahan diri dari memanen sumber daya dari lokasi yang ditentukan. Durasi dan waktu pelaksanaan Sasi ditentukan secara kolektif, seringkali sesuai dengan ketersediaan sumber daya musiman, meningkatkan kapasitas masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan iklim.

Sebagai daerah pesisir dengan ekosistem laut yang kritis, perjanjian adat ini sangat penting untuk melindungi 6.740,64 hektar ekosistem laut di sepanjang Pantai Jeen Yessa. Pengaturan ini tidak hanya merevitalisasi pengetahuan ekologis tradisional tetapi juga memungkinkan masyarakat mendapatkan manfaat dari ekowisata, yang menampilkan atraksi seperti penyu belimbing dan kupu-kupu sayap burung.



[Haz clic para ver el video](#)

Pengakuan praktik Sasi sangat penting untuk memberdayakan aktor lokal dalam melindungi ekosistem mereka. Melalui program VCA, masyarakat lokal berkolaborasi dengan pemerintah kampung, distrik, dan provinsi untuk mengamankan pengakuan hukum atas Sasi, meresmikan praktik lebih dari 600 orang dalam sistem tata kelola ekosistem lokal dan provinsi. Untuk mendorong adopsi yang lebih luas, masyarakat di Tambrau juga memproduksi video yang menjelaskan metode konservasi Sasi dan membagikannya dengan kampung dan distrik lain, memungkinkan mereka untuk mereplikasi pendekatan tersebut sambil menyesuaikannya dengan adat istiadat mereka.

Mitra Lokal : PIONER, PERDU, Panah Papua, Pt. PPMA, Ingger Wewal and Customary Territory Registration Agency (BRWA)



5.2 - MODEL RAMAT: MEMULIHKAN LAHAN KERING KENYA

Di Kabupaten Marsabit di Kenya utara bagian tengah yang berbatasan dengan pantai timur Danau Turkana, masyarakat lokal menghadapi peningkatan curah hujan yang tidak menentu dan mengeringnya padang rumput akibat intensitas kekeringan yang meningkat. Perubahan iklim mengikis sumber daya alam utama dan menempatkan tuntutan yang semakin besar pada strategi dan sumber daya manajemen risiko, termasuk mobilitas ternak dan cadangan kekeringan. Fenomena ini memodifikasi ketersediaan sumber daya alam, memaksa penggembala untuk mengubah rute migrasi mereka dan waktu pergerakan ternak, yang telah menyebabkan konflik komunitas dan melemahkan mekanisme tradisional untuk tata kelola sumber daya.

Karena alasan ini, VCA telah bekerja untuk memperkuat tata kelola tradisional dan pemberdayaan dengan melibatkan anggota masyarakat untuk menanam dan memelihara pohon asli guna memulihkan lahan mereka. Masyarakat telah menanam lebih dari 13.000 pohon asli pada tahun 2024 dan sekitar 3.878 pada tahun sebelumnya. Restorasi lanskap dengan pohon akasia asli adalah solusi untuk adaptasi iklim, karena akasia memiliki akar kompleks yang menembus cukup dalam untuk

mencapai air tanah, sehingga membantu mencegah penggurunan padang rumput dan menyediakan sumber air yang diperlukan untuk spesies padang rumput yang penting. Kegiatan ini mengikuti model Ramat, yang diperkenalkan dan dipimpin oleh Nature and People as One (NAPO), mitra WWF Kenya yang merupakan bagian dari program VCA. Ramat (yang dalam bahasa lokal Samburu berarti "kegiatan komunal") adalah model yang terdiri dari metode regenerasi alami yang dikelola petani di mana masyarakat lokal mengidentifikasi dan memilih pohon asli yang dikenal tidak terpengaruh oleh kekeringan atau pola cuaca buruk lainnya dan setelah identifikasi, penanaman pohon dilakukan. Selain itu, inisiatif ini menargetkan perempuan secara khusus. Para perempuan ini telah membentuk gerakan bernama Urbisa, yang bertanggung jawab atas bank benih akasia untuk restorasi lahan penggembalaan skala besar.

Model Ramat kini telah menerima pengakuan dari Dekade PBB tentang Restorasi Ekosistem sebagai model yang dipimpin secara lokal dan dibuat bersama untuk pengelolaan lahan penggembalaan dan tata kelola oleh masyarakat Adat Samburu.

Mitra lokal: Nature and People as One (NAPO)



Marsabit County, Kenya © Chris Kirimi, 2024



5.3 - KASUS KONSERVASI KOMUNITAS KIBORGOCH DI KENYA

komunitas Endorois adalah komunitas adat agro-pastoralis dengan sekitar 45.000–60.000 orang yang tinggal di sekitar Danau Bogoria. Endorois secara historis terhubung dengan danau ini dan airnya melalui ritual komunitas. Bagi orang Endorois, Danau Bogoria adalah tempat doa dan area bernilai ekonomi tinggi mengingat ladang penggembalaan yang subur dan banyaknya pohon untuk konstruksi kayu dan kayu bakar. Terutama sejak tahun 1973, ketika pemerintah Kenya memutuskan untuk mengusir orang Endorois dari tanah air mereka, komunitas ini menghadapi penolakan akses ke tanah yang berkelanjutan, akses terbatas ke sumber daya alam, dan pelanggaran hak lainnya. Hal ini membuat komunitas berada dalam situasi genting, tanpa bantuan pemerintah untuk membantu pengungsi internal. Selain itu, tanah adat ini juga sering diabaikan dan kurang berkembang dalam hal pasar dan peluang mata pencaharian yang berkelanjutan.

Situasi ini terus memburuk selama dekade terakhir dengan naiknya permukaan air Danau Bogoria, yang telah menelan 60 kilometer persegi tanah yang secara tradisional dihuni oleh penduduk asli Endorois dan membuat banyak orang mengungsi. Sementara efek perubahan iklim berkontribusi pada naiknya permukaan air, masalah lingkungan yang memengaruhi Danau Bogoria juga terkait langsung dengan deforestasi untuk pembakaran arang, aktivitas yang terus berlanjut semakin Endorois (dan komunitas

lain di wilayah tersebut) menghadapi marginalisasi, kemiskinan, dan tingkat pengangguran yang tinggi.

Untuk mengatasi hal ini, VCA telah bekerja dengan komunitas ini dan Konservasi Satwa Liar Komunitas Kiborgoch di bawah Asosiasi Konservasi Satwa Liar Kenya untuk memulihkan 10 hektar lahan melalui penyemaian kembali dan pembentukan bank benih yang akan bertindak sebagai penyangga untuk mengendalikan banjir ekstrem. Pengenalan rumput asli berakar dalam dan tanaman penggembalaan membantu menstabilkan tanah dan menyerap kelebihan air, mengurangi frekuensi dan intensitas banjir di area lahan basah. Bank benih rumput adalah area tanah komunal yang diubah menjadi padang rumput hijau yang juga berfungsi untuk memanen rumput-rumput ini. Bank benih rumput dikelola dan dipelihara oleh kelompok masyarakat setempat. Oleh karena itu, bank benih rumput menawarkan manfaat ekonomi bagi masyarakat lokal sambil memulihkan lahan terdegradasi dan meningkatkan ketahanan iklim. Dengan berpusat pada kebutuhan budaya dan lingkungan Endorois, inisiatif ini telah berdampak pada 8.240 orang dan 1.648 rumah tangga, memberikan contoh bagaimana mengintegrasikan pengetahuan lokal ke dalam adaptasi iklim dan restorasi lahan dapat menghasilkan solusi yang berkelanjutan dan adil.

*Mitra lokal: Representantes Comunitários
do Endorois Welfare Council (EWC) & Kenya Wildlife Conservancies Association*





5.4 - MEMANEN HUJAN: KETAHANAN AIR DI PARAGUAY

Di wilayah Chaco Paraguay, pendekatan bottom-up untuk mengatasi kelangkaan air telah mengubah air hujan dari sumber daya sesaat menjadi pasokan berkelanjutan. Secara historis, Chaco semi-kering telah menghadapi kekeringan abadi, diperburuk oleh kurangnya intervensi negara yang efektif. Pada tahun 2019, inisiatif oleh Pro Indigenous Communities (PCI) memulai titik balik dengan memanfaatkan pengetahuan lokal yang terinspirasi oleh waduk air permukaan untuk menciptakan sistem pemanenan air hujan yang dipimpin secara lokal. Saat ini, empat instalasi skala besar melayani hampir 4.000 orang, mengubah akses air yang sebelumnya tidak aman menjadi hak masyarakat yang mapan.

Selain itu, PCI telah bekerja pada sistem air minum alternatif, karena banyak komunitas meminum air (sungai) yang tidak diolah. Inisiatif ini memanfaatkan gravitasi untuk menyaring air (hujan) melalui lapisan alami (batu, kerikil, pasir, dan arang), dan diklorinasi untuk menjamin keamanan mikrobiologis,

sehingga memastikan air layak minum mencapai komunitas terpencil secara ekonomis dan berkelanjutan. Sistem ini, alih-alih mendukung teknologi kompleks dan pengambilan keputusan top-down (dari atas ke bawah), memberdayakan masyarakat lokal dengan melibatkan mereka secara langsung dalam implementasi dan pemeliharannya: tidak hanya masyarakat menjadi bagian dari desainnya, tetapi juga, mereka memimpin pembentukan dewan air untuk operasional.

Inisiatif ini, didukung oleh WWF-VCA di Paraguay, berhasil mendemonstrasikan model berdampak tinggi dan berbiaya rendah. Sebuah instalasi percontohan dibangun di Remansito, yang memungkinkan sistem tersebut ditunjukkan kepada teknisi, pihak berwenang, dan penyandang dana tanpa harus melakukan perjalanan ke wilayah Chaco. Keberhasilan di Chaco ini menggarisbawahi pentingnya solusi untuk adaptasi iklim yang memungkinkan agensi komunitas mengambil peran utama.

Mitra lokal: PCI (Pro Comunidades Indígenas)





PRINSIP 6

PEMROGRAMAN DAN PEMBELAJARAN YANG FLEKSIBEL

Memungkinkan manajemen adaptif untuk mengatasi ketidakpastian yang melekat dalam adaptasi, terutama melalui sistem pemantauan dan pembelajaran yang kuat serta keuangan dan pemrograman yang fleksibel.

6.1 -KASUS PEMBERIAN HIBAH PARTISIPATIF DI PARAGUAY

Antara 2023 dan 2025, Fasilitas Hibah Next-Level (NLGF) di Paraguay menunjukkan bagaimana pemrograman yang fleksibel dan pembelajaran cepat dapat mengatasi iklim yang tidak terduga dan keadaan darurat berbasis hak. Dikelola oleh CODEHUPY dalam kemitraan dengan WWF-Paraguay, dana tersebut sengaja dirancang ulang untuk realitas Paraguay: proses aplikasi bergulir dan terus terbuka; birokrasi minimal bagi pelamar yang tidak memiliki pendaftaran formal atau akses bank; dan target 72 jam untuk keputusan darurat. Ketangkasan ini memungkinkan dana tersebut merespons berbagai kebutuhan mendesak: mulai dari relokasi sementara dan dukungan hukum atau psikososial bagi pembela lingkungan yang terancam hingga intervensi air cepat, peralatan kebakaran hutan untuk petugas pemadam kebakaran sukarela, dan dukungan perjalanan untuk memungkinkan pemimpin Adat membela hak teritorial di ibu kota Asunción. Antara 2023 dan 2025, 129 hibah disetujui dan total 93.621 orang dijangkau secara langsung (lebih dari 229 komunitas), dari berbagai sisi negara, terutama dari komunitas pedesaan dan adat.

Model Paraguay merangkul manajemen adaptif. Ketika permintaan melonjak, terutama

untuk akses air di Chaco yang gersang, CODEHUPY menghentikan pencairan segera untuk menugaskan penilaian teknis, menyewa spesialis sistem air, dan mengonfigurasi ulang perjalanan pemantauan untuk memverifikasi solusi di lapangan. Struktur tinjauan konsultatif dan fleksibel memungkinkan keputusan kontekstual kasus per kasus, sementara kunjungan pemantauan teritorial dan verifikasi foto/faktur memungkinkan akuntabilitas meskipun ada kendala konektivitas dan logistik yang parah. Penyesuaian berulang ini menggambarkan bagaimana keuangan respons cepat dapat berputar dari bantuan segera ke intervensi yang lebih tahan lama dan secara teknis baik ketika mekanisme pembelajaran dan pendekatan yang berlandaskan lokal tertanam.

Kesediaan CODEHUPY dan WWF untuk terus melakukan iterasi (dengan menambahkan keahlian teknis dan berhenti sejenak untuk menilai kembali) mengubah implementasi menjadi contoh hidup dari pemrograman dan pembelajaran fleksibel yang menyeimbangkan kecepatan dengan pengambilan keputusan adaptif dan berdasarkan bukti dalam konteks yang kompleks dan berisiko tinggi.

Mitra lokal: *Coordinadora de Derechos Humanos del Paraguay (CODEHUPY)*

CODEHUPY
Coordinadora de Derechos Humanos del Paraguay

PRINSIP 7

MEMASTIKAN TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS

Membuat proses pendanaan, perancangan, dan penyampaian program lebih transparan dan akuntabel ke bawah kepada pemangku kepentingan lokal.

© Laura López, WWF-NL

7.1 - PEREMPUAN MEMIMPIN JALAN: MELINDUNGI MOTACUSITO DI BOLIVIA

Di Puerto Suárez, Bolivia, komunitas Motacusito telah bekerja sejak 2019 untuk memastikan tata kelola multipihak yang kuat dan transparan untuk perlindungan alam dan adaptasi iklim.

Pada tahun 2019, empat pemimpin perempuan dari komunitas (Quidian Roman, Ana Maria Tomichá, Marisol Román Méndez, dan Dayana Espinoza) memelopori upaya untuk mengamankan pengakuan resmi Motacusito sebagai kawasan lindung. Kampanye dan upaya untuk mengakui Motacusito secara hukum telah menghasilkan pengakuan hukum dan dukungan kebijakan publik untuk 880 hektar lahan basah Pantanal. Inisiatif ini tidak hanya menjaga ekosistem yang berharga tetapi juga membekali masyarakat lokal dengan alat hukum yang diperlukan untuk pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan.

Melalui upaya advokasi dan pemantauan yang dipimpin secara lokal, kerangka legislatif dikembangkan yang mendorong upaya

konservasi yang dipimpin masyarakat dan memastikan struktur tata kelola transparan yang menggabungkan masukan dan pengawasan masyarakat. Pekerjaan mereka telah membantu menggeser fokus ekonomi lokal dari pertanian dan peternakan menjadi pariwisata berkelanjutan, perlindungan sumber air, dan pendidikan lingkungan. Kepemimpinan masyarakat, didukung oleh WWF-Bolivia, Masyarakat Hukum Lingkungan Bolivia (SBDA), dan kemudian oleh SEMILLA, sangat penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat dan berkolaborasi dengan pemerintah kota untuk merancang kerangka hukum dan memastikan pengambilan keputusan yang transparan.

Deklarasi kawasan lindung ini tidak hanya mengamankan sumber daya air penting dan habitat satwa liar tetapi juga menetapkan pengelolaan kolaboratif dengan otoritas lokal dan membuka peluang baru untuk pembangunan berkelanjutan dan berbasis masyarakat.



Mitra lokal: SBDA (Sociedad Boliviana de Derecho Ambiental) & Fundación Socioambiental SEMILLA

PRINSIP 8

AKSI DAN INVESTASI KOLABORATIF

Kolaborasi lintas sektor, inisiatif, dan tingkatan untuk memastikan bahwa inisiatif yang berbeda dan sumber pendanaan yang berbeda (bantuan kemanusiaan, pembangunan, pengurangan risiko bencana, dana pemulihan hijau, dll.) saling mendukung, dan aktivitas mereka menghindari duplikasi untuk meningkatkan efisiensi dan praktik yang baik.

8.1 - KASUS RUU PEMBAGIAN MANFAAT SUMBER DAYA ALAM DI KENYA

Meskipun Kenya diberkati dengan beberapa sumber daya alam, negara ini selalu menghadapi tantangan dalam memastikan bahwa manfaat yang diperoleh dari sumber daya ini dibagikan secara adil. Seringkali, komunitas tuan rumah mengeluh bahwa mereka mendapatkan bagian yang tidak adil. Rancangan Undang-Undang (RUU) Sumber Daya Alam (Pembagian Manfaat) 2022 berupaya memecahkan tantangan ini dengan menetapkan sistem pembagian manfaat.

RUU tersebut membayangkan partisipasi langsung dan tidak langsung dari masyarakat lokal melalui forum pembagian manfaat masyarakat lokal dan pemilihan perwakilan untuk komite pembagian manfaat daerah (county), masing-masing. Ini untuk

memastikan bahwa pandangan mereka menjadi bagian integral dari keputusan yang diambil oleh pemerintah daerah dalam penentuan royalti yang harus dibayar.

Inisiatif Pembelajaran dan Peningkatan Kapasitas Lahan Kering (DLCI), bekerja sama dengan anggota aliansi VCA, memainkan peran penting dalam kemajuan RUU tersebut. Melalui pertemuan strategis dengan Grup Parlemen Pastoralis (PPG), mereka memberikan dukungan dan memimpin keberhasilan pengesahan RUU tersebut di Senat pada tahun 2024. Upaya kolaboratif ini menyoroti kekuatan kemitraan strategis dan tindakan kolaboratif untuk memajukan kebijakan yang adil dan berkelanjutan.

Mitra lokal: Drylands Learning and Capacity Building Initiative (DLCI) & Pastoralist Parliamentary Group (PPG)



8.2 - HUKUM AIR UNTUK KETAHANAN: KISAH KEMENANGAN DI BOLIVIA

Pada Desember 2024, Pemerintah Kota Cuevo memberlakukan UU No. 002/2025 untuk melindungi cadangan air komunitas Mandiyuti, sebuah inisiatif yang dipimpin oleh aktor lokal dengan dukungan teknis dan finansial dari mitra lokal VCA, Fundación Socioambiental SEMILLA. Pemimpin masyarakat mengidentifikasi mata air dan aliran sungai sebagai hal yang kritis untuk air minum, pertanian, dan kesehatan ekosistem, kemudian menggunakan pemetaan partisipatif, pemantauan kualitas air, dan konsultasi masyarakat untuk membangun bukti bagi instrumen hukum yang dimiliki secara lokal. VCA mendukung mitra dengan mendanai lokakarya peningkatan kapasitas, memasok panduan hukum dan teknis untuk penyusunan kebijakan, dan memfasilitasi dialog multipihak antara pejabat kota,

pengguna air, perwakilan Adat, dan kelompok masyarakat sipil. Bantuan ini memperkuat advokasi lokal, memastikan undang-undang tersebut mencerminkan prioritas masyarakat, dan membantu mengamankan komitmen kota untuk penegakan dan penyediaan sumber daya.

Undang-undang tersebut menetapkan zona lindung di sekitar mata air, aturan untuk penggunaan lahan dan tindakan restorasi, serta mekanisme untuk menyalurkan dana kota dan eksternal menuju solusi berbasis alam dan infrastruktur hijau. Dengan menciptakan kerangka peraturan yang jelas, undang-undang ini membuka jalan bagi pendanaan iklim dan investasi terkoordinasi dalam langkah-langkah ketahanan.



Mitra lokal: Fundación Socioambiental SEMILLA



Why we are here.
To stop the degradation of the world's natural environment and to build a future in which humans live in harmony with nature.

wwf.nl

